

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, oleh karena itu kita harus terampil berbahasa agar komunikasi berjalan lancar. Suatu komunikasi dikatakan berhasil kalau pesan yang disampaikan pembicara atau penulis dapat dipahami penyimak atau pembaca persis sama seperti yang dimaksudkan pembicara atau penulis tersebut. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan sehingga menjadi catur tunggal.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Sejak seorang bayi lahir, ia sudah belajar menyuarkan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu distimuli dan dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran. Orang akan merasa terusik jika anaknya lahir tanpa suara tangisan. Orang akan merasa lebih sedih lagi jika anaknya tumbuh dewasa tanpa memiliki kemampuan berbicara secara lisan. Hal ini dikatakan oleh Santosa (2006:34) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Keterampilan berbicara mempunyai kaitan erat keterampilan menyimak. Keduanya merupakan satu kesatuan yang padu. Seseorang dapat berbicara dalam arti menanggapi tuturan dari orang lain tentu melalui menyimak dan sebaliknya seseorang dapat melakukan kegiatan menyimak apabila ada orang yang berbicara, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, juga sebagai satu tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar lebih cakap dan terampil dalam berbicara serta dapat mengemukakan ide, gagasan, perasaan dan pendapat dengan baik.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar perkembangan siswa menuju perkembangan kemampuan berbicara yang optimal. Secara umum tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan institusi yang berperan penting sebagai peletak dasar pengembangan sikap dan kepribadian siswa. Mencermati hal tersebut maka sekolah dasar, perlu secara optimal meningkatkan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan siswa terutama dalam kegiatan berbicara.

Meningkatkan keterampilan berbicara di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah pada siswa SD sangat memerlukan keberanian dan keterampilan yang maksimal. Jika dicermati bahwa keterampilan merupakan bagian terpenting dalam penguasaan berbicara siswa. Oleh karenanya keterampilan dalam berbicara harus

dilatihkan sejak dini, agar setiap siswa dapat memiliki kemampuan berbicara. Dalam konteks ini Sekolah Dasar merupakan wadah yang dapat menjadi mediator bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki. Keterampilan berbicara siswa biasanya terbatas jika ditinjau dilingkungan sekolah melainkan siswa berbicara dengan orang tua atau teman bermain di lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan yang saya lihat di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa khususnya di kelas IV SDN 8 Kabila belum maksimal. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di sekolah sangat terbatas dibandingkan keterampilan berbicara mereka di rumah. Jika di presentasikan 30% diantaranya siswa berani berbicara dengan baik. Sedangkan 70% diantaranya siswa yang belum berani berbicara dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat dan juga sebagian belum dapat menampakkan non kebahasaan (Sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, pandangan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, dan kelancaran dalam berbicara).

Salah satu bentuk strategi atau solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara sehingga siswa dapat berbicara dengan baik yaitu dengan menggunakan media film dokumenter mengingat media film dokumenter belum pernah digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media film dokumenter ini sangat penting manfaatnya dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hal ini mengingat bahwa media film dokumenter memiliki keunggulan untuk membantu membelajarkan

anak sesuai dengan beberapa aspek yang dinilai untuk keterampilan berbicara melalui tayangan dengan gambar dan suara.

Adapun beberapa aspek yang dinilai menggunakan media film dokumenter ini adalah (1) Keterampilan berbicara yang tepat, yakni adanya respon balik diikuti dengan ekspresi mimik dan gerak gerik pada saat berbicara, (2) Keterampilan dan kejelasan dalam berkomunikasi, jelas tidaknya apa yang diungkapkan pada saat berbicara atau berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru, (3) Kelancaran dalam berkomunikasi, berbicara tidak terbata-bata pada saat mengungkapkan pendapat dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian siswa akan belajar dari proses tersebut sehingga secara riil siswa akan terampil juga berani dalam berbicara dan siswa juga akan terbiasa berbicara jujur karena siswa mengungkapkan apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar. Hal ini seperti dikatakan oleh Ralph (1926: 94) bahwa film dokumenter adalah film dari sebuah peristiwa yang aktual. Peristiwa-peristiwa tersebut didokumentasikan dengan menggunakan orang-orang biasa dan bukan actor.

Dukungan dari film dokumenter ini adalah sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama pada anak sekolah dasar, jika kita berfikir secara logika apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar saja. Menggunakan media film dokumenter ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari keberanian berbicara dan penemuan siswa secara mandiri berdasarkan tayangan yang dilihat baik dengan bimbingan guru atau tidak. Sejalan dengan hal

tersebut siswa akan memiliki kesan yang mendalam atas lahirnya keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa media film dokumenter dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara maksimal khususnya di Sekolah Dasar. Terkait dengan kondisi tersebut penggunaan media pembelajaran kurang maksimal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Kondisi riil menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kurang baik dan kemampuan berkomunikasinya juga kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Mencermati realitas belum maksimalnya keterampilan berbicara siswa maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan Judul: **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat terbatas karena sebagian siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik, kurang berani menyampaikan ide-ide, gagasan, non kebahasaan (Sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, pandangan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, dan kelancaran dalam berbicara) dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui media film dokumenter pada siswa Kelas IV SDN 8 Kabila?”.

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang di tempuh atau dilakukan untuk mengatasi pemecahan masalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Apersepsi :  
Guru memperlihatkan gambar seorang polisi, kemudian bertanya kepada siswa, siapa yang ingin menjadi seorang polisi ? (Saya bu). Nah adik-adik kan berkeinginan menjadi seorang polisi, sekarang ibu tanya kata lain dari keinginan itu apa ?
- b. Menyampaikan tema yang sudah dikaitkan dengan apersepsi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Siswa mengamati gambar tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya.
- e. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter, penyanyi dan pilot.
- f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa dengan topik cita-citaku.
  - Apakah yang dimaksud dengan cita-cita ?
  - Apakah kamu memiliki cita-cita ?
  - Apakah cita-citamu ?
- g. Guru memperlihatkan film dokumenter tentang berbagai profesi.
- h. Guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang sudah dilihat melalui tayangan film dokumenter tadi sekaligus menyampaikan cita-citanya.

- i. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar secara bergantian.
- j. Siswa kemudian menuliskan pada kolom tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.
- k. Siswa membaca teks puisi berjudul “Cita-citaku”. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi.
- l. Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.
- m. Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan.
- n. Siswa mengamati beberapa hewan peliharaan, siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.
- o. Secara berkelompok siswa mengamati beberapa gambar tahapan pertumbuhan hewan. Siswa lalu menyusun gambar-gambar tahapan pertumbuhan hewan tersebut menjadi tahapan pertumbuhan hewan yang benar.
- p. Siswa dalam kelompok kemudian berdiskusi dan menuliskan kesimpulan hasil diskusinya tentang tahapan pertumbuhan hewan tersebut.
- q. Siswa dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media film dokumenter pada siswa kelas IV SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat untuk:

### **1.6.1 Sekolah**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan yang terstandar bagi Sekolah Dasar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **1.6.2 Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang strategi meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media film dokumenter.

### **1.6.3 Siswa**

Memberikan manfaat yang besar bagi siswa terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan berbicara minim dalam aktivitas belajar di kelas.

### **1.6.4 Peneliti lanjutan**

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengkaji secara mendalam keterampilan berbicara dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa agar berani menyampaikan ide-ide.

### **1.6.5 Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami berbagai masalah yang terdapat dalam pelaksanaan



pembelajaran disekolah dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar kedepan.